

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal di Indonesia memiliki beberapa tingkatan, salah satu tingkatan pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah MA merupakan lembaga pendidikan formal yang setarah dengan SMA hanya saja sekolah ini pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama. Siswa yang menginjak Sekolah Menengah Atas seperti MA merupakan siswa yang berada di rentang usia remaja menuju dewasa atau disebut remaja akhir dengan rentang usia 15-18 tahun. Pada periode ini akan banyak perubahan dan perkembangan yang ditunjukkan oleh remaja. Permadi (Afriana dkk. 2022) menyatakan bahwa merencanakan karier merupakan bagian dari aspek dan tugas perkembangan yang mesti diraih oleh remaja.

Tahap perkembangan karier yang sesuai dengan diri dan usia seseorang dijelaskan oleh Super (Awailuddin dkk. 2021:155) dijelaskan terdapat 5 fase dimana remaja MA berada pada fase penjelajah (*exploration*) dari usia 15-24 tahun, pada usia tersebut dimana seharusnya siswa sudah mampu memfokuskan tujuan kariernya pada jenjang yang lebih jelas, ini bukan berarti pilihan yang diambil sudah pasti dan benar. Menurut Hurlock (Laksamana 2018) remaja yang berada di sekolah menengah atas cenderung sedang memikirkan masa depan dan sudah mampu mempertimbangkan

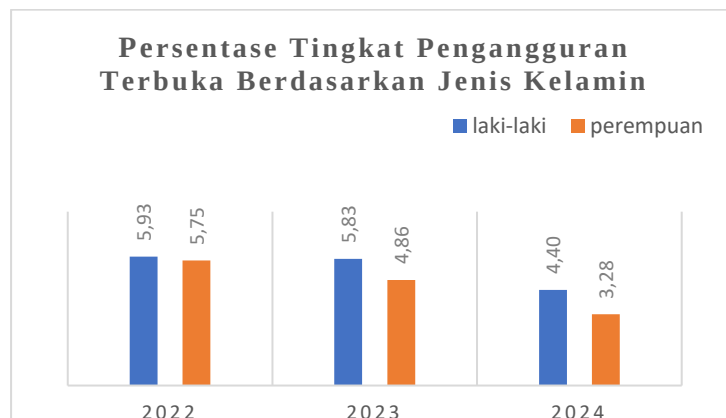
dengan saksama keputusannya, pada masa akhir remaja tersebut karier dan minat merupakan sumber pikiran yang cukup besar, sehingga pada tahapan ini remaja memiliki kesadaran untuk belajar dan mencari informasi, mulai menggolongkan antara cita-citanya dengan pekerjaan yang sebenarnya diinginkannya. Kesulitan remaja dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dapat menimbulkan berbagai macam konsekuensi pada psikologis dan emosional yang berefek hingga stres yang akan merugikan diri remaja apabila tidak mampu untuk mengendalikannya (Nelyahardi & Wahyuni 2021).

Untuk itu masalah karier menjadi hal penting dan serius untuk remaja sehingga dalam memilih karier yang sesuai dengan diri dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan tahap awal yang perlu dilakukan siswa adalah melakukan perencanaan karier, menurut Damai & Rosra (2019) perencanaan karier merupakan bagian dari usaha dalam mempersiapkan diri agar dapat memilih antara sekolah lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Diharapkan dengan melakukan perencanaan karier siswa dapat menentukan langkah apa yang mesti dilakukan untuk diambil agar dapat menjalankan karier di masa yang akan datang terutama untuk siswa tingkatan MA yang akan lulus. Adapun menurut Zlate (2004:377) terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan individu guna melakukan perencanaan karier yaitu penilaian diri (*Self Assesment*), menjelajahi peluang (*Exploring opportunities*), pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*Making*

decisions and goal setting), perencanaan (*Planning*), mengejar pencapaian tujuan (*Pursuit of achievement*).

Karier individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimana digolongkan menjadi faktor eksternal dan internal menurut Winkel & Hastuti (2004:647), faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karier berupa nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani/ jenis kelamin. Faktor eksternal yang dapat dipengaruhi dari hal luar individu tersebut seperti; masyarakat, keadaan sosial ekonomi, keluarga, pendidikan, teman sebaya, tuntutan pada masing-masing jabatan dan program studi. Adapun dari BPS dibawa ini memperlihatkan perbedaan tingkat pengangguran berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan:

Diagram 1. *Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenis Kelamin*



Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakenas)*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas terlihat hasil persentase tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dimana data ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran jenis kelamin laki-laki

lebih tinggi dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan. Data BPS diatas menunjukkan betapa pentingnya perencanaan karier dilihat dari perbedaan jenis kelamin, untuk mengurangi tingkat pengangguran, memenuhi kebutuhan hidup, menanggapi perbedaan keberagaman psikologis individu dalam menanggapi karier. Maka perlu untuk mengurangi perbedaan sudut pandang dari jenis kelamin dan meningkatkan potensi individu agar dapat bertanggung jawab terhadap karier dan pilihannya. Hal ini menjadi urgensi untuk mengetahui sejauh mana setiap jenis kelamin dalam melakukan perencanaan karier serta membantu mengartisipasi siswa untuk tidak salah dalam memilih arah karier dan mantap dalam memilih tujuan karier setelah lulus sekolah.

Untuk itu dilakukan prapenelitian wawancara di MAN 2 Tanjung Jabung Timur bersama siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dimana menurut siswa perempuan mereka tidak mendapatkan informasi terkait diri mereka yang sesuai dengan pilihan karier. Salah satu siswa perempuan mengetahui peluang masuk ke perguruan tinggi lewat jalur beasiswa, ada pula siswa yang merasa tidak perlu mengikuti pelatihan untuk mengembangkan karier karena menganggap hal tersebut memakan waktu dan biaya. Siswa perempuan masih belum mengetahui cara serta tindakan yang mesti dilakukan dalam merencanakan karier dan masih berubah-ubah dalam menentukan pilihan karier.

Adapun hasil wawancara terhadap siswa laki-laki menghasilkan bahwasannya mereka kurang mendapatkan informasi terkait peluang karier

di dalam dan di luar dunia kerja sehingga tidak mengetahui syarat yang dibutuhkan dalam mencapai karier, siswa juga mengaku tidak mengikuti pelatihan dalam bentuk jenis apapun untuk membantunya. Namun siswa laki-laki memikirkan cara dan tindakan dalam mencapai tujuan karier dalam bentuk lain seperti menggunakan sarana olahraga sebagai upaya tindakan untuk mempersiapkan diri. Siswa laki-laki cenderung lebih pemikir dalam mengambil keputusan arah karier, mereka memikirkan waktu dan konsekuensi atas pilihannya.

Hasil wawancara tersebut cukup terlihat perbedaan dalam proses perencanaan karier yang telah dilakukan siswa perempuan dan laki-laki. Hal ini juga dibenarkan oleh guru yang diwawancarai dimana menurutnya dari pihak sekolah atau guru memang belum memberikan informasi menyeluruh terkait karier kepada siswa begitupun sarana dan prasarana di Sekolah belum cukup memadai, siswa perempuan lebih memiliki rasa ingin tau tentang karier daripada siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi perencanaan karier yaitu jenis kelamin dimana kita ketahui jenis kelamin di Indonesia yang diakui secara resmi yaitu perempuan dan laki-laki. Penelitian yang dilakukan Rangka, Prasetyaningtyas & Satrianta (2017) menemukan hasil bahwasannya terdapat perbedaan perencanaan karier siswa berdasarkan jenis kelamin dimana siswa yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih menonjol sehingga perencanaan karirnya lebih tinggi ketimbang dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam melakukan perencanaan karier dapat dilihat dari keseriusan merencanakan karier, perempuan dalam merencanakan karier lebih terlihat serius dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar di dalam kelas dimana antusias siswa perempuan dalam belajar lebih terlihat antusias ketimbang dengan siswa laki-laki, sehingga perencanaan karier laki-laki kurang matang ketimbang siswa perempuan yang perencanaan kariernya lebih baik (Sulusyawati & Melati 2019).

Dengan urgensi dan hasil prapenelitian yang dipaparkan diatas tersebut ini mendorong peneliti untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan perencanaan karier yang ditimbulkan dari jenis kelamin tersebut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Perencanaan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur”.

B. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luas masalah dan teori perencanaan karier dan jenis kelamin maka dari itu adapun batasan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Perencanaan karier yang akan diteliti berujuk pada pengertian perencanaan karier menurut Wakhinuddin (2020:204), perencanaan karier adalah suatu langkah yang dapat dilakukan individu untuk dapat memilih cara mencapai tujuan karier. Adapun aspek perencanaan karier yang akan diteliti yaitu berupa langkah-langkah dalam melakukan

perencanaan karier oleh Zlate (2004:377) Penilaian diri, menjelajahi peluang, membuat keputusan dan menetapkan tujuan, perencanaan dan mengejar pencapaian tujuan.

2. Dalam penelitian ini subjek penelitian jenis kelamin dibatasi menjadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas X dan XI di MAN 2 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah diatas adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase perencanaan karier siswa berjenis kelamin perempuan di MAN 2 Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana persentase perencanaan karier siswi berjenis kelamin laki-laki di MAN 2 Tanjung Jabung Timur?
3. Apakah terdapat perbedaan perencanaan karier siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki di MAN 2 Tanjung Jabung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan yang sekiranya hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan persentase perencanaan karier siswa berjenis kelamin perempuan di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.
2. Mendeskripsikan persentase perencanaan karier siswa berjenis kelamin laki-laki di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

3. Untuk mengetahui perbedaan perencanaan karier siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa kalangan pembaca dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori tentang perencanaan karier siswa berdasarkan jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK/Konselor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dan bahan pertimbangan serta masukan bagi konselor dan guru BK untuk meningkatkan dan mengetahui perbedaan perencanaan karier siswa berdasarkan jenis kelamin.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menjadi bahan informasi serta kajian bagi penelitian selanjutnya.

F. Anggapan Dasar

Prinsip, kepercayaan, sikap atau posisi merupakan bagian dari anggapan dasar atau asumsi dasar yang akan digunakan peneliti untuk dapat

mengembangkan hipotesis atau pertanyaan peneliti Sutja dkk. (2017:47).

Maka anggapan dasar mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya setiap manusia itu berbeda
2. Manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan
3. Perencanaan karier antara laki-laki dan perempuan berbeda-beda

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutja dkk. (2017:49) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atau tebakan/dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya akan temuan dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan perencanaan karier siswa berdasarkan jenis kelamin di MAN 2 Tanjung Jabung Timur”.

H. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel perencanaan karier dan variabel jenis kelamin. Supaya tidak salah dalam menafsirkan suatu judul permasalahan dalam penelitian ini, maka variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses, cara, langkah-langkah, strategi, upaya dan tahap dalam mencapai tujuan tertentu untuk masa depan berupa langkah-langkah yaitu *Self Assesment* (Penilaian diri), *Exploring opportunities* (menjelajahi peluang), *Making decisions and goal setting* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan), *Planning* (perencanaan), *Pursuit of achievement* (mengejar pencapaian tujuan).

2. Adapun jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang melakat dan pembeda antara perempuan dan laki-laki yang bersifat mutlak yang dimiliki semenjak lahir.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sutja dkk. (2017:54) merupakan gambaran mengenai alur pikir yang digunakan oleh peneliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

